

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada Bab 1 sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah indikator *capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah
2. Untuk mengetahui apakah indikator *assets* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah
3. Untuk mengetahui apakah indikator *management* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah
4. Untuk mengetahui apakah indikator *earning* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah
5. Untuk mengetahui apakah indikator *liquidity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah
6. Untuk mengetahui apakah indikator *profit sharing ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah
7. Untuk mengetahui apakah indikator *zakat performance ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah
8. Untuk mengetahui apakah indikator *directors employee welfare ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah

9. Untuk mengetahui apakah indikator *islamic income vs non islamic income* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian “Analisis Pengaruh *CAMEL* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia” merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perbankan. Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Periode dalam penelitian ini selama 5 tahun yang digunakan 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Data laporan tahunan perbankan bersumber dari *website* resmi bank masing-masing.

Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan variabel *capital* menggunakan pengukuran CAR, *Asset* menggunakan pengukuran NPF, *management* menggunakan pengukuran DER, *earning* menggunakan pengukuran BOPO, *liquidity* menggunakan pengukuran FDR, dan untuk *Islamicity Performance Index* menggunakan pengukuran *profit sharing ratio*, *zakat performanceratio*, *equitable distribution ratio*, *directors employee welfare ratio*, dan *islamic income vs non islamic income.*, serta untuk kinerja keuangan dibatasi dengan menggunakan rasio ROE.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional dengan data sekunder untuk variabel *capital, asset, management, earning, liquidity, profit sharing ratio, zakat performance ratio, directors employee welfare ratio, Islamic income vs Non Islamic Income*, dan kinerja keuangan diperoleh dari *website* bank umum syariah yang menjadi objek penelitian. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bank syariah di Indonesia dengan menggunakan indikator *capital, assets, management, earning, dan liquidity*. Melalui penelitian tersebut peneliti juga menguji pengaruh antara *profit sharing ratio, zakat performance ratio, directors employee welfare ratio, Islamic income vs Non Islamic Income* terhadap kinerja keuangan bank syariah di Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perbankan Syariah yang telah menjadi Bank Umum Syariah di Indonesia. Data diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan tersebut yang didapat dari *website* masing-masing bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015.
2. Menyajikan laporan keuangan dalam periode pengamatan 2011-2015 dan telah dipublikasikan.

3. BUS yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti selama tahun 2011 hingga 2015

Dari kriteria tersebut dapat diambil 8 sampel bank umum syariah yang dapat diteliti. Adapun bank tersebut terdiri dari :

1. Bank Muamalat Indonesia
2. Bank Victoria Syariah
3. Bank BRI Syariah
4. Bank BNI Syariah
5. Bank Syariah Mandiri
6. Bank Mega Syariah
7. Bank BCA Syariah
8. Bank Jabar dan Banten syariah

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti meliputi Kinerja Keuangan Bank Syariah (Y) sebagai variabel independen (terikat) serta variabel dependen (bebas) yang terdiri dari *Capital*(X1), *Asset*(X2), *Management*(X3), *Earning*(X4), *Liquidity*(X5), *Profit Sharing Ratio* (X6), *Zakat Performance Ratio* (X7), *Directors Employee Welfare Ratio* (X9), dan *Islamic Income vs Non Islamic Income*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu tingkat efisiensi bank yang dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

a. Definisi Konseptual

Kinerja merupakan suatu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis target-target atau tujuan yang disusun dari awal.

b. Definisi Operasional

Kinerja dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Return of Equity* (ROE) yang diperoleh dari data laporan keuangan publikasi Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2011 – 2015. ROE adalah rasio antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki bank syariah.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Wibowo, 2015

2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Directors Employee Welfare Ratio*, dan *Islamic Income vs Non Islamic Income* yang juga dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional.

2.1 Indikator *Capital*

a. Definisi Konseptual

Indikator yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah mencukupi untuk menutupi kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan atas aktiva produktif.

b. Definisi Operasional

Rasio yang digunakan dalam indikator *capital* adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio kecukupan modal dalam penelitian ini diukur dengan membagi modal dibagi Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikali 100%.

$$CAR = \frac{Equity}{ATMR} \times 100\%$$

Sumber : Rivai dkk, 2007

2.2 Indikator *Assets*

a. Definisi Konseptual

Aset sebagai sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan laba, dimana indikator aset menunjukkan perubahan kualitas aktiva produktif dan risikonya.

b. Definisi Operasional

Alat ukur yang digunakan yaitu Non Performing Financing (NPF). Rasio NPF diukur membagi pembiayaan bermasalah dengan total kredit. Dimana melalui pengukuran NPF dapat dilihat seberapa besar kualitas aktiva produktif dengan pinjaman bermasalah.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Sumber : Popita, 2013

2.3 Indikator *Management*

a. Definisi Konseptual

Indikator manajemen dilakukan oleh perusahaan guna mengevaluasi kinerja pengelolaannya. Dalam penghitungan yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen bank dalam menggunakan modal sendiri untuk membayar hutangnya.

b. Definisi Operasional

Melalui alat ukurnya, DER membagi antara total hutang dan total modal.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Widati, 2012

2.4 Indikator *Earning*

a. Definisi Konseptual

Indikator *earning* merupakan usaha yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menganalisis efisiensi bank.

b. Definisi Operasional

Alat ukur yang tepat digunakan adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini akan mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Rivai dkk, 2007

2.5 Indikator *Liquidity*

a. Definisi Konseptual

Indikator likuiditas adalah pengukuran kemampuan bank terhadap pembayaran utang-utangnya, pembayaran kembali uang deposan, dan memenuhi permintaan kredit.

b. Definisi Operasional

Alat ukur yang dapat digunakan *Finance to Deposit Ratio* (FDR). Rasio tersebut digunakan dengan membagi total kredit dengan total deposit. Dimana FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar semua kewajibannya.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Sumber : Suryani, 2011

2.6 Indikator *Profit Sharing Ratio*

a. Definisi Konseptual

Profit Sharing Ratio adalah pengukuran yang digunakan untuk menganalisis seberapa jauh bank telah berhasil menjalankan prinsip bagi hasil dalam sistem pembiayaannya.

b. Definisi Operasional

PSR dihitung dengan membagi nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan.

$$PSR = \frac{\text{Mudharabah dan Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

Sumber : Meilani dkk, 2015

2.7 Indikator *Zakat Performance Ratio*

a. Definisi Konseptual

Zakat performance Ratio (ZPR) adalah kewajiban yang harus dikeluarkan perusahaan guna menjadi salah satu indikator dilaksanakannya prinsip-prinsip Islam.

b. Definisi Operasional

ZPR diukur dengan membagi nilai zakat yang dikeluarkan dengan aset bersih perusahaan.

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

Sumber : Meilani dkk, 2015

2.8 Indikator *Directors Employee Welfare Ratio*

a. Definisi Konseptual

Directors Employee Welfare Ratio Definisi Operasional adalah rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara adil dan konsisten. Prinsip ini menilai mengurangi adanya kemungkinan ketidaksesuaian gaji dengan pekerjaan yang dilakukan

b. Definisi Operasional

DEWR dihitung dengan membagi antara rata-rata gaji direktur dengan rata-rata kesejahteraan pegawai.

$$DEWR = \frac{\text{Rata-rata Gaji Direcutur}}{\text{Rata-rata Kesejahteraan Pegawai}}$$

Sumber : Meilani dkk, 2015

2.9 Indikator *Islamic Income vs Non Islamic Income*

a. Definisi Konseptual

Islamic Income vs Non Islamic Income digunakan untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal.

b. Definisi Operasional

Islamic Income vs Non Islamic Income diukur menggunakan cara membagi pendapatan halal dengan pendapatan halal dan pendapatan non halal.

$$IH = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal dan Pendapatan Non Halal}}$$

Sumber : Meilani dkk, 2015

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan selanjutnya pengujian hipotesis. Berikut penjelasannya secara rinci:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel yang lain. Sementara pengertian statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011). Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan sebelum menganalisis data menggunakan model regresi. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program teknologi komputer yaitu program aplikasi *Statistikal Product and Service Solution* (SPSS) versi 24.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi secara normal atau tidak (Khasanah,2016). Uji normalitas distribusi data untuk masing-masing variabel menggunakan

Kolmogorov – Smirnov One-Sample Test (K-S), uji ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel dan distribusi teoritisnya. Uji K-S menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis, dimana distribusi teoritis adalah apakah sesuai dengan H_0 (Wibowo, 2015). Uji normalitas akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 24, dimana untuk menunjukkan distribusi data dapat dilihat melalui penyebaran data yang berbentuk titik-titik dengan pola diagonal pada grafik Normal P-P Plot.

2.2 Uji Multikolenieritas

Istilah multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linear di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Sumodiningrat, 2010). Ada banyak cara untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinearitas, misalnya model VIF dan uji korelasi. Menurut Winarno (2009) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisien rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.

Dalam aplikasi SPSS versi 24, uji multikolinearitas ditunjukkan melalui *Variance Inflation Factor* (VIF). Melalui VIF, apabila nilai dari variabel independen lebih kecil dari 10, maka model regresi yang digunakan terbebas dari adanya multikolinearitas.

2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*) (Sumodiningrat, 2010).

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Pertama uji Durbin-Watson (DW test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocollerration*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam metode regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel penjelas. Adapun kriteria pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. H_0 , hasil estimasi $0 < dw < dl$ maka kesimpulannya tidak diterima
2. H_0 , $dl \leq dw \leq du$ maka tidak ada kesimpulan
3. H_1 , $4-dl < dw < 4$ maka kesimpulannya tidak diterima
4. H_1 , $4 - du \leq dw \leq 4 - dl$ maka tidak ada kesimpulan

Tidak ada autokorelasi positif dan negatif, $du < dw < 4 - du$ maka kesimpulannya diterima.

2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas sering terjadi pada model yang menggunakan data *cross section*, karena data

tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (Sritua, 1993 dalam UPK Universitas Diponegoro, 2011). Terdapat beberapa metode untuk mengidentifikasi adanya Heteroskedastisitas, antara lain: metode grafik, metode *Park*, metode *rank Spearman*, metode *Lagrangian Multifier* (LM test), dan *white heteroscedasticity test*.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji *glejser* dengan aplikasi SPSS versi 24. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebagai pendukung data, maka akan dicantumkan grafik *scatterplot*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier ganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval dalam suatu persamaan linear (Khasanah, 2016) Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Rumus yang digunakan pada persamaan regresi linier ganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9 + b_{10}X_{10} + e$$

4. Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga alat yaitu : uji statistik t, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji statistik f . Pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t-statistik dan uji koefisien determinasi. Adapun uji f-statistik digunakan untuk menunjukkan kelayakan model regresi.

4.1 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kelayakan model regresi untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila $F_{hitung} < \alpha=0,05$ maka model regresi dinyatakan layak. Namun apabila $F_{hitung} > \alpha=0,05$ maka model regresi dinyatakan tidak layak.

4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien daterminasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghazali, 2005 dalam Lukman, 2015). Untuk mengetahui presentasi nilai Y yang dapat dijelaskan oleh garis regresi.

$$R^2 = \frac{TSS}{ESS}$$

Keterangan:

R^2 = besar koefisien determinasi

ESS = *explained sum of square*

TSS = *total sum of square*

4.1 Uji t-statistik

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak. Sebelum melakukan pengujian, biasanya dibuat hipotesis terlebih dahulu, yang untuk uji-t lazimnya berbentuk:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Artinya, berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap β (koefisien regresi populasi), apakah sama dengan nol, yang berarti tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti mempunyai pengaruh signifikan. Dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24, apabila nilai t hitung lebih kecil dibandingkan $\alpha=0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.